



## RINGKASAN

FAJAR KURNIA LAILY. Produksi Benih Mentimun (*Cucumis sativus* L.) Hibrida di PT Raja Pilar Agrotama Daerah Istimewa Yogyakarta. *Seed Production of Hybrid Cucumber (Cucumis sativus L.) at PT Raja Pilar Agrotama Special Region of Yogyakarta*. Dibimbing oleh ALDI KAMAL WIJAYA.

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan salah satu sayuran buah yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat di Indonesia karena memiliki nilai ekonomis tinggi. Rendahnya produksi mentimun disebabkan oleh beberapa alasan diantaranya faktor iklim dan teknik bercocok tanam. Perakitan varietas hibrida merupakan alternatif yang prospektif dalam upaya menghasilkan benih mentimun yang unggul, sehingga mengurangi ketergantungan impor benih. Produksi benih merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam memperbanyak segenggam benih dari varietas unggul menjadi benih dengan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan dan mutu yang sudah ditentukan.

Kegiatan praktik kerja lapangan dilaksanakan di PT Raja Pilar Agrotama Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk mempelajari proses produksi benih mentimun hibrida. Metode yang dilakukan terdiri dari berbagai kegiatan meliputi kuliah umum, praktik langsung, wawancara, studi Pustaka, serta pengumpulan dan analisis data. Kegiatan PKL dimulai dari tanggal 9 Januari 2023 sampai dengan 31 Maret 2023. Kegiatan produksi benih mentimun hibrida di PT Raja Pilar Agrotama meliputi kegiatan penentuan lokasi tanam, persiapan benih, persiapan lahan, pengajiran, persemaian, penanaman, pemeliharaan tanaman, *roguing*, polinasi, pengendalian OPT, panen, pengolahan benih, pengujian benih di laboratorium, penyimpanan, pengemasan dan pelabelan, serta sampai benih siap untuk dipasarkan.

Kegiatan produksi benih mentimun menggunakan benih sumber dari varietas unggul milik PT Raja Pilar Agrotama. Kegiatan persiapan lahan terdiri dari pembersihan lahan, pengolahan tanah, pembuatan bedengan, pengapuran tanah, pemberian pupuk kandang dan pemasangan mulsa. Penanaman mentimun dilakukan setelah bibit berumur 14-21 hari setelah semai. Pemeliharaan tanaman mentimun meliputi penyiraman, penyulaman, penyiangan gulma, pemeliharaan cabang perempelan sulur dan pemupukan. Pemupukan NPK dilakukan sebanyak 7 hari sekali dengan cara dikocor.

Polinasi dilakukan pada saat tanaman berumur 30 hari setelah tanam, dan dilakukan pada cabang ke 7-13. *Roguing* tanaman mentimun dilakukan dari fase vegetatif awal sampai dengan fase menjelang panen. Jumlah varietas lain dan tipe simpang pada kelas benih hibrida yaitu 0,0%. Mentimun hibrida dapat dipanen sekitar umur 60-70 hari setelah tanam, atau 40-45 hari setelah polinasi, rata-rata bobot per buah panen yaitu 475,86 g dan menghasilkan benih dengan rata-rata 6 g. Pengujian benih yang dilakukan di laboratorium yaitu penetapan kadar air dengan hasil 7,41%, analisis kemurnian fisik benih dengan hasil 98% dan pengujian daya berkecambah dengan hasil 88,5%. Benih dipasarkan secara langsung melalui distributor dan secara tidak langsung melalui *marketplace*.

Kata kunci: benih bermutu, benih bersertifikat, pengujian benih, polinasi, *roguing*